

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan matematika di Indonesia berkembang sejalan dengan perkembangan matematika di dunia, namun tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan matematika di Indonesia masih jauh dibawah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan matematika di beberapa negara lain di dunia. Berbagai penyebab rendahnya mutu pendidikan matematika di Indonesia diantaranya terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat. Pada umumnya model pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton. Idealnya dalam pembelajaran matematika, guru hendaknya memilih model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran matematika baik secara fisik, mental, serta sosial. Sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga membangun pengetahuan dari berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran matematika menjadi sangat bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang dimaksud di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya dalam Depdiknas(2005: 31). Diharapkan dari aktivitas belajar yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan

Masalah-masalah dalam pembelajaran terjadi, seperti banyak guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu siswa juga kurang memahami bagaimana menerapkan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari. Masalah ini terjadi pula di kelas VA SDN 2 Nologaten, berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa dinilai kurang pada saat pembelajaran matematika hanya ada 8 siswa yang aktif dari 24 siswa yang ada. Beberapa indikator kurangnya aktivitas belajar siswa terlihat dari banyaknya siswa yang sering melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran, seperti bermain sendiri dan berbicara dengan teman, malas menulis. Selain itu saat menghadapi permasalahan matematika siswa sering bingung, tidak bisa bekerjasama dengan teman. Anak-anak secara umum lesu dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain, model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dimana guru masih mengajar dengan cara konvensional atau pembelajaran satu arah yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana belajar, seperti peraga bangun ruang, jangka, penggaris dan peralatan lain yang tersedia yang ada belum bisa dimanfaatkan secara maksimal,

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi pada permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa. Dimana dalam Model pembelajaran berbasis proyek memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini siswa akan diajak untuk melakukan kegiatan yang penting dan relevan dengan pembelajaran. Selain itu siswa juga dituntut untuk bisa menggunakan berbagai macam sarana yang ada untuk memecahkan masalah. Kegiatan dalam pembelajaran ini banyak melibatkan pemecahan masalah sehari-hari sehingga akan meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan menghasilkan produk baik secara tulisan maupun produk nyata, dan pastinya akan berakibat pada pencapaian hasil belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyaknya siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran
2. Sulit bekerjasama antar siswa
3. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
4. Pemanfaatan sarana prasarana belajar yang kurang maksimal .
5. Pengelolaan pembelajaran yang kurang tepat, dimana pembelajaran masih belum memfasilitasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada materi pecahan sub bab perbandingan dan skala

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VA SDN 2 Nologaten, Ponorogo dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VA SDN 2 Nologaten, Ponorogo dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait diantaranya :

1. Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam mata pelajaran matematika sehingga hal tersebut berimbas pada pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal

2. Guru

Sebagai rujukan untuk memperbaiki cara mengajar di kelas dan juga sebagai tambahan daftar referensi dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

3. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan menentukan kebijakan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan tentang bermacam-macam model pembelajaran yang kreatif untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran kelas yang bervariasi.

